

**KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL MEMODERASI *TAX AVOIDANCE* DAN  
*EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun  
2019-2021)**

I Made Satriawan, I Putu Gede Diatmika, Anantawikrama Tungga Atmaja

Jurusan Pascasarjana Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email: ([satriawan.ak@undiksha.ac.id](mailto:satriawan.ak@undiksha.ac.id), [gede.diatmika@undiksha.ac.id](mailto:gede.diatmika@undiksha.ac.id),  
[anantawikrama t atmaja@undiksha.ac.id](mailto:anantawikrama_t_atmaja@undiksha.ac.id))

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *tax avoidance* dan *earnings management* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Sampel yang digunakan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Analisis data menggunakan software STATA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) *Earnings Management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (3) Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan. (4) Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh *Earnings Management* terhadap nilai perusahaan.

Kata-kata kunci: *Tax Avoidance*, *Earnings Management*, Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Institusional

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of tax avoidance and earnings management on firm value with institutional ownership as a moderating variable in manufacturing companies in the consumer goods sector. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The sample used is based on predetermined criteria. Data analysis using STATA software. The results of the research show that: (1) Tax avoidance has no effect on firm value. (2) Earnings Management has a positive effect on firm value. (3) Institutional ownership is not able to moderate the effect of tax avoidance on firm value. (4) Institutional Ownership is able to moderate the effect of Earnings Management on firm value.*

*Keyword: Tax Avoidance, Earnings Management, Firm Value, and Institutional Ownership.*

## Pendahuluan

Perusahaan dalam kegiatan bisnisnya memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan di setiap periodenya. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan adalah sebagai pengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba yang direncanakan serta dapat memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Maka dari itu, nilai perusahaan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan salah satu alat ukur investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Salah satu kasus yang terkait dengan nilai perusahaan terjadi pada Perusahaan milik Salim Group. Sebuah bisnis yang bergerak pada sektor barang konsumsi yang diperkirakan memiliki prospek yang bagus sebagai sebuah perusahaan, sehingga Salim Group dalam beberapa tahun dapat menambah asset dengan mengakuisisi saham dan ekspansi bisnis. Pada tahun 2014 Holding usaha yang Salim Group, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memperoleh penjualan bersih Rp63,59 triliun naik 14,3 persen dibandingkan penjualan 2013. Pencapaian menghasilkan laba bersih 3,89 triliun naik 55,2 persen dari tahun 2013. Kemampuan perusahaan dalam menjaga labanya memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaannya. Menurut analisis investasi Group Salim dan Astra sangat likuid sehingga menarik untuk investasi jangka panjang. Selain itu pada Tahun 2018 Salim Group juga mengandeng Madco untuk akuisisi 60 persen saham Hyflux Ltd dari Singapura. Perusahaan Salim Group mengambil pendekatan jangka panjang untuk menambah nilai perusahaan di mata investor (Binsasi, 2018).

Dilansir dari databoks.katadata.co.id, pada tanggal 29 Juni 2020, penerapan

pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekan penyebaran Covid-19 mengubah laju mobilitas penduduk. Hal ini turut mengakibatkan perubahan pada pendapatan dan pola konsumsi masyarakat. Produk kesehatan naik 73,3%, bahan makanan naik 65,8%, pulsa/paket data naik 56,6%, makanan dan minuman jadi naik 46,1%, listrik naik 37,3%, transportasi umum naik hanya 7,8%, dan BBM naik hanya 7,3%. Pengeluaran untuk produk kesehatan, bahan makanan, dan pulsa meningkat lebih dari 50%. Persentase Perubahan Konsumsi Masyarakat atas 5 barang konsumsi tertinggi adalah produk kesehatan, bahan makanan, pulsa/paket data, makanan dan minuman jadi. Di mana 3 barang konsumsi tersebut merupakan output dari perusahaan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan salah satu sub bagian dari sektor manufaktur.

Namun, berita yang dikutip dari laman web market.bisnis.com pada November 2021, salah satu perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yaitu PT Siantar Top Tbk (STTP), tetap mengalami penurunan laba. Berdasarkan laporan keuangan yang tidak diaudit per 30 September 2021, yang dikutip Senin (15/11/2021), emiten berkode STTP tersebut mencetak penjualan bersih sebesar Rp3,04 triliun naik 8 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu Rp2,81 triliun. Adapun, beban pokok penjualan STTP meningkat menjadi Rp2,3 triliun per kuartal III/2021 dibandingkan dengan Rp2,02 triliun per kuartal III/2020. Dengan begitu, laba kotor perseroan pun mengalami penurunan menjadi Rp745 miliar dari Rp789,21 miliar (Aska, 2021). Penurunan laba, boleh jadi akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut sehingga menyebabkan

penurunan nilai perusahaan pula. Pasalnya, menurut (Darmawan, 2022), harga saham yang tidak konsisten dan cenderung menurun mengakibatkan terjadinya fluktuasi nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai perusahaan tinggi mencerminkan tingkat kesuksesan perusahaan dalam beroperasi sehingga menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi.

Dalam praktiknya, dampak nilai perusahaan, manajemen laba, dan penghindaran pajak dapat dikurangi atau ditingkatkan melalui kepemilikan institusional. Ketika manajer dan pemegang saham memiliki konflik kepentingan, maka agency challenge atau dikenal juga dengan konflik antara prinsipal dan agen akan terjadi selama proses peningkatan nilai perusahaan. Dalam konflik ini, masing-masing pihak sebagian besar terfokus pada warganya sendiri. Oleh karena itu, Perusahaan harus mematuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang sehat.

Nilai perusahaan merupakan faktor yang signifikan bagi para pendukung keuangan ketika memutuskan untuk menginvestasikan sumber daya dalam suatu organisasi, sehingga riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai kepemilikan institusional perusahaan dipengaruhi oleh variabel moderasi penghindaran

pajak dan manajemen laba menurut riset terlaksana ini.

### Metode

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier moderasi atau dikenal juga dengan regresi moderasi. Model statistik digunakan sebagai model penelitian untuk menguji hipotesis penelitian. Ketika variabel dependen terhubung dengan dua atau lebih variabel independen, analisis menggunakan regresi linier berganda berusaha untuk meramalkan kondisi variabel dependen. Riset ini memanfaatkan perangkat lunak STATA, alat pengolah data. Karena STATA menggunakan perintah bertipe sintaksis, yang tidak terbatas pada menu, STATA memiliki keunggulan dibandingkan alat lain di bidang ini. Perangkat lunak STATA membuatnya lebih mudah untuk menginterpretasikan hasil dengan memisahkan keluaran dari hasil ke dalam setiap tes (Aldi, 2020).

### Hasil dan Pembahasan

Setiap variabel yang ditangani dengan software STATA akan dijelaskan atau diuraikan dalam analisis pada bagian ini. Standar deviasi (Std. Dev. ), minimum (min), maksimum (maks), dan rata-rata (rata-rata) adalah beberapa temuan analisis (per variabel yang diuji); diantaranya variabel bebas yaitu, *Tax Avoidance* (ta) dan *Earnings Management* (ml); variabel moderasi

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ta	129	.4826779	.453929	-.7361319	1.689278
ml	129	3.00115	.2119049	2.428135	3.299289
np	129	3.023592	.2453982	2.507856	3.880242
ki	129	.4603678	.1995087	.1390894	1

yaitu Kepemilikan Institusional (ki); dan aspek terikat yaitu Nilai entitas (np).

Sesuai tabel 4.1 diatas maka bisa dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata variabel penghindaran pajak (ta) sebesar 0,4826779, standar deviasi sebesar 0,453929, nilai minimum sebesar -0,7361319, dan nilai maksimum sebesar 1,689278.
- 2) Nilai rata-rata variabel Manajemen Laba (ml) adalah 3,00115, sedangkan standar deviasinya adalah 0,2119049, dengan nilai minimum 2,428135 dan nilai maksimum 3,2880242.
- 3) Nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum untuk Variabel Nilai Perusahaan (np) berturut-turut adalah 3,023592, 2,507856, dan 3,880242.
- 4) Variabel Kepemilikan Institusional (ki), memiliki mean 0,4603678, standar deviasi 0,1995087, nilai minimal 0,1390894, dan nilai maksimal 1

### Uji Random Effect Model (REM)

Istilah kesalahan atau kesalahan dapat dikorelasikan di seluruh deret waktu dan penampang, dan metode ini memperhitungkannya. Jika data panel berisi deret waktu yang lebih sedikit daripada jumlah total studi individual, pengujian Model Efek Acak (REM) disarankan (Aldi, 2020). Berikut merupakan hasil dari uji FEM menggunakan software STATA.

```

Random-effects GLS regression           Number of obs   =   129
Group variable: no                      Number of groups =    43

R-sq:  within = 0.0275                   Obs per group:  min =    3
      between = 0.1402                   avg   =   3.0
      overall  = 0.1056                   max   =    3

                                Wald chi2(2)    =    8.74
corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Prob > chi2    =   0.0127
    
```

np	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
ml	.3288181	.1141342	2.88	0.004	.1051192 .552517	
ta	-.0197639	.0425691	-0.46	0.642	-.1031979 .0636701	
_cons	2.046299	.3458216	5.92	0.000	1.368502 2.724097	
sigma_u	.17296824					
sigma_e	.16140235					
rho	.53454868	(fraction of variance due to u_i)				

### Uji Hausmann Test

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

$$\begin{aligned}
 \text{chi2}(2) &= (b-B)' [(V_b-V_B)^{-1}] (b-B) \\
 &= 0.94 \\
 \text{Prob>chi2} &= 0.6250
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji *Hausman test* yang dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas terhadap *chi square* yang disimbolkan dengan Prob>chi2 adalah 0,6250 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model REM lebih besar dari model FEM.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Variable	Skewness/Kurtosis tests for Normality				
	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	adj chi2(2)	Prob>chi2
TA	129	0.3670	0.0528	4.64	0.0983
ML	129	0.0438	0.1755	5.71	0.0575
NP	129	0.8885	0.1690	1.95	0.3777

Pada uji *Skewness/Kurtosis test* nilai Prob>Chi2 dari setiap variable lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan tidak ada gejala normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai 1/VIF lebih besar dari 0,1 hal ini menandakan bahwa data penelitian tidak memiliki gejala multikolinearitas, sehingga data tersebut layak untuk diuji.

3. Uji Heterokedastisitas

```
chi2(1)      =      3.73
Prob > chi2  =      0.0535
```

Nilai Probabilitas terhadap chi-square yang ditunjukkan dalam  $Prob < \chi^2$  adalah 0,053 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

**Penilaian Goodness of Fit**

1. Uji R<sup>(2)</sup>

```
Number of obs =      129
F( 2, 126) =      7.64
Prob > F      =      0.0007
R-squared     =      0.1081
Adj R-squared =      0.0940
Root MSE     =      .23358
```

Nilai R<sup>2</sup> (R-Squared) adalah sebesar 0,1081 atau 10,81%. Hal ini menjelaskan bahwa *Tax Avoidance* dan *Earnings Management* mampu menjelaskan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 10,81%, sisanya sebesar 89,19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

2. Uji z

np	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
ml	.3288181	.1141342	2.88	0.004	.1051192 .552517
ta	-.0197639	.0425691	-0.46	0.642	-.1031979 .0636701
_cons	2.046299	.3458216	5.92	0.000	1.368502 2.724097
sigma_u	.17296824				
sigma_e	.16140235				
rho	.53454868	(fraction of variance due to u_i)			

*Tax avoidance* (ta) memiliki nilai

Variable	VIF	1/VIF
ta	1.38	0.723836
ki	1.34	0.744722
ml	1.04	0.957670
Mean VIF	1.26	

prob. z sebesar 0,642 lebih besar dari 0,05, artinya *tax avoidance* secara parsial terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Earnings Management* (ml) diketahui memiliki nilai prob. z sebesar 0,004 < 0,05 dengan koefisien 0,3288181, hal ini menandakan bahwa *earnings management* secara parsial terbukti memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Uji Hipotesis**

np	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
ml	.3288181	.1141342	2.88	0.004	.1051192 .552517
ta	-.0197639	.0425691	-0.46	0.642	-.1031979 .0636701
_cons	2.046299	.3458216	5.92	0.000	1.368502 2.724097
sigma_u	.17296824				
sigma_e	.16140235				
rho	.53454868	(fraction of variance due to u_i)			

- 1) Nilai koefisien konstanta (a) sebesar 2,001798 menunjukkan nilai konstan, adapun jika nilai seluruh variabel independen sama dengan nol, maka variabel nilai perusahaan (np) sama dengan 2,001798.
- 2) Nilai koefisien *Tax Avoidance* (ta) sebesar -0,0197639, hal ini menunjukkan jika nilai dari variabel lainnya tetap dan *tax avoidance* mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka nilai

perusahaan (np) mengalami kenaikan sebesar 0,0197639. Nilai koefisien negative menunjukkan bahwa *tax avoidance* (ta) memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan (np).

- 3) Nilai koefisien *Earnings Management* (ml) sebesar 0,3288181 hal ini menandakan bahwa, jika nilai dari variable lainnya tetap dan *earnings management* (ml) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan (np) mengalami kenaikan sebesar 0,3288181. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (np).

Dari penjabaran-penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa , *tax avoidance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *earnings management* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub> diterima.

### Uji Variabel Moderasi Interaksi

np	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
ki	-1.662039	.6666184	-2.49	0.014	-2.98136 - .3427188
ta_ki	-.076353	.0863982	-0.88	0.379	-.2473458 .0946398
ml_ki	.582039	.2115819	2.75	0.007	.1632922 1.000786
_cons	3.004466	.0582357	51.59	0.000	2.889211 3.119722

Interaksi Kepemilikan Institusional dengan *Earnings Management* (ml\_ki) memiliki nilai koefisien sebesar 0,582039 dengan nilai prob>t sebesar

0,007 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa, kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa H<sub>4</sub> ditolak.

### Pembahasan

- 1) Hasil analisis menyatakan bahwa *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sector konsumsi barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021, sehingga hipotesis pertama ditolak. Nurhanimah, *et.al* (2019), menyebutkan adanya *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena kecenderungan investor untuk tidak melihat seberapa besar perusahaan dalam membayar pajaknya sehingga tidak terlalu melihat besarnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan investor pada umumnya. Sehingga mereka (investor) tidak terlalu mempertimbangkan besarnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. *Tax avoidance* mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga dianggap sah dan tidak melanggar hukum. *Tax avoidance* mengupayakan efisiensi beban pajak yang dipungut dengan cara

menghindarinya melalui transaksi yang pada dasarnya bersifat bukan objek pajak. Cara penghindaran pajak ini dinilai bisa meringankan beban pajak tanpa perlu melanggar undang-undang yang berlaku. Akibatnya, praktik *tax avoidance* tidak akan mengurangi ketertarikan investor dan kreditor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut tanpa memperhatikan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2018), yang menyebutkan bahwa praktik *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Fadillah (2018), ketika adanya aktifitas yang berkaitan dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan bisa mempengaruhi nilai Perusahaan.

- 2) Hasil analisis menyatakan bahwa *Earnings Management* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis kedua diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhanimah, dkk (2019) bahwa *Earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nurhanimah, et. Al (2019) menyebutkan *earnings management* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan

karena semakin besar perusahaan melakukan *earnings management* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Ini menandakan bahwa pihak manajemen perusahaan yang dipakai dalam sampel penelitian ini melakukan *earnings management* dalam rangka untuk menaikkan nilai perusahaan agar nilai perusahaan terlihat baik oleh investor. Sebagian pihak menilai manajemen laba merupakan perbuatan curang yang melanggar prinsip akuntansi. Para manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih beberapa alternatif dalam mencatat transaksi sekaligus memilih opsi-opsi yang ada dalam perlakuan akuntansi. *Fleksibilitas* ini digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola laba. Perilaku manajemen yang mendasari lahirnya manajemen laba adalah perilaku *opportunistic manajer* dan *efficient contracting*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Budiasih, 2018) yang menyebut bahwa *earnings management* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Menurutnya, peningkatan laba direspon investor sebagai sinyal buruk dikarenakan semakin besarnya manajemen laba dilakukan melalui discretionary accrual

menyebabkan kualitas laba yang rendah sehingga pasar menilai perusahaan dengan harga saham yang rendah.

- 3) Hasil analisis menyatakan bahwa bahwa Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sector Konsumsi Barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhanimah, et.al (2019) yang menyatakan bahwa Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini terjadi karena kepemilikan institusional, dalam hal ini adalah pihak institusi pemegang saham menganggap bahwa praktik *tax avoidance* bukanlah sesuatu yang melanggar hukum perpajakan dan masih dalam koridor-koridor hukum perpajakan yang berlaku. berdasarkan teori pragmatik akuntansi, dapat dijelaskan bahwa pihak Institusional menganggap bahwa informasi ada atau tidaknya praktik penghindaran pajak pada perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan yang akan diinvestasi oleh investor eksternal. Dengan

demikian, Kepemilikan institusional tidak memperlemah atau pun memperkuat pengaruh dari praktik *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2018), yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional mampu memperlemah hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan. Fadilla (2018) menyebutkan hal ini disebabkan adanya perhatian serius para pemilik dari institusional untuk melakukan pengawasan serta pengendalian internal yang optimal agar manajemen tidak memiliki niatan untuk melakukan penghindaran pajak.

- 4) Hasil analisis menyatakan bahwa bahwa Kepemilikan Institusional mampu memperkuat pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sector Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021, sehingga hipotesis keempat ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari, 2013) yang menjelaskan bahwa Kepemilikan Institusional memperkuat pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Adanya antusiasme dari pemegang saham sebagai

pemilik institusi yang turut serta mengawasi kinerja manajemen perusahaan agar laba yang tercatat sesuai dengan keinginan dari para pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Semakin besar persentase kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat pemantauan yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap kinerja manajemen, hal ini akan meningkatkan kinerja manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya. Kepemilikan institusional berperan sebagai perantara antara pihak manajemen dengan pihak eksternal, dengan kata lain informasi yang diinginkan oleh pihak eksternal mampu dimengerti oleh pihak manajemen begitu pula sebaliknya dan mengakibatkan investor eksternal tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhanimah, *et. Al* (2019) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional memperlemah hubungan *earnings management* terhadap nilai perusahaan, dimana adanya

kepemilikan institusional justru meminimalisir *earnings management* yang dilakukan oleh pihak manajemen.

#### Daftar Pustaka

- Aldi, M. F. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.
- Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1765.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p06>
- Aska, R. M. (2021). *Perusahaan Snack Siantar Top Raih Pendapatan Rp3 Triliun per Kuartal III/2021*. Market.Bisnis.Com.  
<https://market.bisnis.com/read/20211115/192/1466268/perusahaan-snack-siantar-top-raih-pendapatan-rp3-triliun-per-kuartal-iii2021>
- Binsasi, K. de R. (2018). *Salim group gandeng Madco untuk akuisisi 60% saham Hyflux Ltd dari Singapura*. Kontan.Co.Id. <http://kontan.co.id>
- Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis (JIAB)*, 14, 208–218.  
<https://doi.org/10.24843/jiab.2019>

v14.i02.p06

- Darmawan, I. G. A. S. (2022). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19* [Universitas Pendidikan Ganesha].  
<https://repo.undiksha.ac.id/10622/>
- Fadillah, H. (2018). PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 4(1), 117–133.  
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe>
- Hapsari, D. W. (2013). PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Telkom University*, 13(1), 104–116.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/15027/14526>
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9th). BPFU Undip.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo.
- Juliartha Nugraha, M. C., & Ery Setiawan, P. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak(Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 398–425.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p15>
- Lidwina, A. (2020). *Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19*. Kadataboks.Katadata.Co.Id.  
<https://databoks.katadata.co.id/data/publish/2020/06/29/perubahan-pola-konsumsi-masyarakat-selama-pandemi-covid-19#>
- Melisa, F., Rasuli, M., & Rusli. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Negeri Riau*.
- Nurhanimah, Anugerah, R., & Ratnawati, V. (2019). Pengaruh Earnings Management Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Moderating Variable Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 di BEI Tahun 2013-2016. *Journal of Business Administration*, 3(1), 1–13.
- Pohan, C. . (2013). *Manajemen Perpajakan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiyaningsih. (2018). Peran Kepemilikan Institusional dan Transparansi Perusahaan Sebagai

Variabel Pemoderasi Pada  
Hubungan Penghindaran Pajak  
Dengan Nilai Perusahaan.  
*Accounting Global Journal*, 2(1),  
49–63.

Sibarani, P. Y. . (2016). *Pengaruh Tax Avoidance dan Dividend Policy terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014*. Universitas Sumatera Utara.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.

Sulistyanto, H. S. (2018). *MANAJEMEN LABA: Teori dan Model Empiris* (P. Eneste & M. A. Listyandari (eds.); Cetakan ke). Grasindo.

Sunyoto, D. (2016). *Metodelogi Penelitian Akuntansi*. Refika Aditama Anggota Ikapi.